

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PENERAPAN BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA TENIS DI KELOMPOK B2 TK DEWI RATIH SUBANG

Hawana

TK Dewi Ratih Sagalaherang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak di TK Dewi Ratih melalui bermain lempar tangkap bola tenis. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar di kelompok B2. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek yang diteliti adalah anak TK Dewi Ratih kelompok B2 yang berjumlah 20 anak terdiri dari 14 perempuan dan 6 laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak-anak di kelompok B2 TK Dewi Ratih. Peningkatan dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan, pada kondisi awal keseimbangan anak sebesar 15%, kekuatan 10% dan kelentukan 15%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi keseimbangan 55%, kekuatan 55% dan kelentukan 55%. Pada tindakan siklus II keseimbangan anak telah mencapai 90%, kekuatan 95% dan kelentukan 100%. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui bermain lempar tangkap bola besar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata kunci : motorik kasar, lempar tangkap bola tenis, kelompok B2

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun menurut *National Association For The Education Young Children*, (Takdirotun Musfiroh, 2005: 1). Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa *golden age* atau masa keemasan dimana 80% dari otak anak sudah bekerja yang ditandai dengan perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, dan bahasa. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain. Namun tidak sedikit orang tua mengetahui manfaat sebenarnya dari sebuah bermain, beberapa orang tua ada yang kurang bahkan tidak menyukai anaknya bermain karena bermain menurut beberapa orang tua hanya menghabiskan waktu anak sia-sia, anaknya dituntut untuk belajar dan belajar. Padahal sejatinya anak usia dini diberikan waktu yang banyak untuk bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar.

Bermain (*play*) merupakan cara untuk meningkatkan ketepatan gerakan anak dan mengajar dirinya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang praktis (Debre dalam Montolalu dkk, 2009 : 4.31). Bermain merupakan pekerjaan bagi anak Sawyear dalam Bambang Sujiono (2008 : 35) setiap anak ingin selalu bermain, sebab dengan bermain anak merasa rileks, tidak tertekan. Dimana dan kapanpun anak akan selalu berusaha mencari sesuatu untuk di jadikan sebagai alat bermain.

Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan bermain melempar dan menangkap. Meskipun ada beberapa anak sudah bisa melakukan gerakan lempar dan tangkap, anak masih terlihat sangat kaku pada saat melakukan dan masih membutuhkan bantuan dari guru. Hanya 5 (25%) anak dari 20 jumlah anak kelompok B2 yang sudah dapat melakukan praktik melempar dan menangkap dengan baik. Hal tersebut menjadikan bukti bahwa kemampuan anak kelompok B2 dalam lempar tangkap bola masih rendah, hal tersebut dikarenakan motivasi dari diri anak sendiri sangat kurang. Proses pembelajaran motorik kasar biasanya selalu dilakukan di luar kelas, biasanya setelah anak jenuh anak malah bermain sendiri berlari-larian tidak teratur atau berbicara dengan teman sehingga membuat situasi pembelajaran tidak kondusif lagi.

Peneliti akan mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan tiap siklusnya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan bermain lempar tangkap bola tenis pada kelompok B2 TK Dewi Ratih Dayeuhkolot Subang. Melalui penelitian tersebut diharapkan agar kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui metode bermain melalui bermain sederhana.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Dewi Ratih, yang beralamat di Jalan Yuda Prawira Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B2 pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelompok B2 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Juli 2017 sampai dengan Desember 2017.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan motorik kasar anak. Wina Sanjaya (2009: 86) menyatakan observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati dan diteliti. Dalam observasi ini menggunakan sebuah lembar observasi tentang kemampuan motorik kasar anak menggunakan bermain lempar tangkap bola tenis. Pengamatan yang dilakukan adalah seberapa besar kemampuan anak dalam melempar dan menangkap melalui bola tenis.

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar anak pada saat anak sedang dalam proses

pembelajaran. Gambar berupa foto yang dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat anak melakukan aktifitas pada pembelajaran motorik.

Gambar tersebut dijadikan pelengkap data untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Gambar tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan yang penting yang dilakukan selama penelitian, serta menangkap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang menggambarkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bentuk *check list*. Wina Sanjaya (2009: 93) *Check list* merupakan daftar pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati aspek apa saja yang akan diobservasi, berisikan daftar aspek yang akan diobservasi, sehingga tugas sebagai observer tinggal memberi tanda (√) pada bagian yang diobservasi.

Data yang didapat melalui observasi ini memberikan informasi tentang kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah kemampuan anak melempar, kemampuan anak menangkap.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan keseimbangan, kekuatan dan kelentukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola tenis. Seluruh data hasil observasi dari tiap-tiap siklus dibuat tabulasi data, dilihat frekwensi dan prosentasenya, kemudian dibuat histogramnya.

Tindakan dalam penelitian ini akan dikatakan berhasil jika kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan sebesar 85% dari jumlah anak kelompok B2 TK Dewi Ratih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi anak kelompok B2 TK Dewi Ratih dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak rendah. Tabel berikut akan menyajikan hasil observasi kondisi awal motorik kasar anak yang diamati sebelum adanya tindakan di TK Dewi Ratih.

Tabel 1. Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Tindakan

No	Indikator	Pra Tindakan	Kriteria
1	Keseimbangan	3 (15%)	Berkembang sesuai harapan
2	Kekuatan	2 (10%)	Berkembang sesuai harapan
3	Kelentukan	3 (15%)	Berkembang sesuai harapan
	Jumlah	8 (40%)	

Dari data observasi kemampuan motorik kasar anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar belum baik. Dilihat dari tabel motorik kasar sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa hanya 15% anak mampu melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan seimbang, 10% anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat dan 15%

anak mampu melempar dan menangkap dengan lentuk yang sudah berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

Dari data diatas peneliti dan guru menemukan bahwa permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya, adapun masalah yang peneliti temukan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar anak kurang motivasi baik secara intern maupun ekstern,
- 2) Anak kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri.

Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 15, 22, 29 Agustus 2017 sesuai dengan musyawarah yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru observer. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kegiatan awal, penelitian ini dilakukan kurang lebih 30 menit.

Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2017 yang dimulai pada pukul 07.30 WIB. Pada pertemuan yang pertama tema yang disampaikan adalah Air, Udara, Api dengan sub tema Api. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 20 anak. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas pada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain bola tenis menjadi satu bagian dengan kegiatan yang lain.

Guru memberikan penjelasan kepada anak apa yang perlu mereka kerjakan nanti. Peralatan yang digunakan adalah bola tenis yang berukuran kecil yang digunakan anak untuk praktik melempar dan menangkap untuk meningkatkan kekuatan, keseimbangan dan kelentukan pada anak.

Anak membuat 2 barisan berbanjar saling berurutan. Setiap baris berhadapan sehingga anak memiliki pasangan. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak. Setelah anak sudah paham dengan penjelasan dari guru anak-anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola kepada teman. Setiap anak akan mendapatkan giliran secara berurutan sehingga anak-anak perlu berlatih kesabaran menunggu giliran mendapatkan bola. Pada saat anak melempar bola kebanyakan anak masih terlihat kaku dan takut jika lemparan dan tangkapan mereka tidak tepat sasaran, sehingga banyak anak yang melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan kurang baik. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

Pertemuan ke 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Agustus 2017 dari pukul 07.30 WIB. Dengan tema dengan Air, Udara, Api dengan sub tema Api. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 20 anak.

Sebelum memasuki kegiatan inti anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama gerakan-gerakan kecil, hal tersebut dilakukan agar pada saat kegiatan melempar dan menangkap bola besar badan anak rileks dan tidak kaku.

Anak membuat barisan berbanjar berpasangan. Anak merenggangkan barisan dengan merentangkan tangan seperti burung, sehingga memiliki jarak diantara anak. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak. Anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola. Pada saat anak melakukan gerakan melempar dan menangkap bola, guru dan teman memberikan semangat agar anak dapat melempar dan menangkap sesuai sasaran yang diharapkan. Kondisi anak sudah mulai bisa dikondisikan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya namun belum seluruh anak bisa dikendalikan. Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

Pertemuan ke 3

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Agustus 2017 dari pukul 07.30 WIB. Dengan tema dengan Air, Udara, Api dengan sub tema Api. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 3 sebanyak 20 anak.

Pada siklus I pertemuan ke 3 anak-anak yang pada awalnya belum bisa melakukan gerakan melempar dan menangkap dengan benar sudah mulai meningkat dan bisa melempar dan menangkap. Guru dan teman kolaborator memberikan semangat dan motivasi kepada anak yang belum bisa sehingga anak terdorong untuk berusaha bisa seperti teman-teman yang lainnya. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas bermain lempar tangkap bola tenis. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I menunjukkan peningkatan yang baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan observasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola tenis dan mencatat pada lembar observasi.

Hal yang diamati disesuaikan dengan instrumen yaitu: kekuatan, keseimbangan, dan kelentukan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Keseimbangan	11	55%
2	Kekuatan	11	55%
3	Kelentukan	11	55%

Pada siklus I indikator keseimbangan 11 atau 55% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan seimbang, pada indikator kekuatan terdapat 11 atau 55% anak yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat, pada indikator kelentukan terdapat 11 atau 55% anak yang mampu

melempar dan menangkap bola dengan lentuk atau berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan.

Refleksi

Peneliti bersama guru kelas telah melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian motorik kasar dengan seoptimal mungkin. Adapun beberapa kendala yang perlu di cari solusinya: 1) Anak terlalu terburu-buru dalam melakukan kegiatan, 2) Anak cenderung kurang menghargai kemampuan teman, 3) Kurangnya motivasi dari diri anak.

Dari kendala yang ada peneliti dan observer berdiskusi untuk mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi dari beberapa kendala tersebut antara lain: 1) Anak diberikan peringatan dan diberikan pengawasan, 2) Sebelum anak melakukan kegiatan melempar dan menangkap, guru memberikan aba-aba terlebih dahulu, 3) Anak diberi penjelasan mengenai menghargai orang lain, 4) Guru dan teman memberikan motivasi sebelum anak melakukan kegiatan melempar dan menangkap, 5) Anak diberikan kesempatan untuk tampil satu persatu.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I maka penelitian dilanjutkan masuk pada Siklus II. Oleh karena itu, pada Siklus II adalah melalui bermain lempar tangkap bola, dengan cara memberikan kesempatan satu per satu anak melakukan kegiatan, dan memberikan reward dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan anak TK kelompok B2.

Pertemuan ke 1

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 19 September 2017. Dengan tema Air, Udara, Api dengan sub tema Air. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 20 anak.

Kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dilakukan seperti sebelumnya, anak bersama guru dan peneliti melakukan gerakan-gerakan pemanasan kecil dengan menyanyi dan menari bersama gerakan-gerakan kecil agar pada saat kegiatan ini badan anak rileks dan tidak kaku.

Anak dipanggil sesuai urutan absen. Pasangan anak yang telah dipanggil menempatkan diri pada tempat yang telah disediakan. Terdapat 2 tumpuan berwarna merah dan biru yang keduanya memiliki jarak 3 meter. Guru kemudian memberi penjelasan yang dilanjutkan pemberian contoh bermain kepada anak, bahwa anak harus melemparkan dan menangkap bola kepada teman dan diusahakan untuk tidak keluar dari tumpuan yang sudah disediakan.

Anak diberi kesempatan satu per satu melempar dan menangkap bola. Setiap anak diberikan kesempatan melempar dan menangkap bola. Pada siklus II pertemuan I anak sudah dapat dikondisikan dengan baik karena pada awal sebelum kegiatan guru sudah memberikan nasihat, 7 anak belum bisa melempar dan menangkap dengan baik yaitu 4 anak belum seimbang, 2 anak belum kuat dalam melempar dan menangkap dan 1 anak belum lentuk dalam melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, namun anak sudah ada usaha untuk melakukan pada diri anak berkat motivasi dari teman dan guru.

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Anak yang telah baik dalam melakukan kegiatan, diberikan reward karena telah berusaha melakukan kegiatan dengan baik. Anak yang belum melakukan dengan baik belum diberi reward, hal itu bertujuan agar anak memotivasi dirinya agar berusaha lebih baik agar mendapatkan reward seperti teman lainnya. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

Pertemuan ke 2

Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017. Dengan tema Air, Udara, Api dengan sub tema Air. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 20 anak.

Pada siklus II pertemuan II hampir semua anak sudah bisa melakukan gerakan melempar dan menangkap dengan seimbang, kuat dan lentuk, anak hanya tinggal berusaha mempertahankan apa yang sudah di tingkatkan.

Setelah kegiatan inti berakhir anak membantu peneliti membereskan peralatan yang digunakan dan kembali ke dalam kelas untuk beristirahat sebentar, anak diperbolehkan meminum bekal yang telah anak bawa dari rumah. Anak diberikan waktu istirahat untuk merenggangkan otot yang telah digunakan untuk beraktifitas. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

Pertemuan ke 3

Pelaksanaan siklus II pertemuan 3 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Oktober 2017. Dengan tema Air, Udara, Api dengan sub tema Air. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 20 anak.

Pada siklus II pertemuan 3 ini semua anak sudah bisa melempar dan menangkap dengan seimbang, kuat dan lentuk. Karena semua anak sudah mencapai skor yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan melempar dan menangkap bola anak mendapatkan reward yang diberikan kepada seluruh anak yang telah mengikuti kegiatan. Setelah anak selesai beristirahat kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran inti dari TK.

Observasi

Pada siklus II peningkatan hasil telah terlihat dengan hasil yang baik. Melalui tindakan yang dilaksanakan, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Hasil dari pengamatan disajikan dalam bentuk tabel yaitu hasil yang diperoleh pada siklus II.

Tabel 3. Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Keseimbangan	18	90%
2	Kekuatan	19	95%
3	Kelentukan	20	100%

Dari data observasi kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat dengan baik. Dilihat dari tabel motorik kasar anak menunjukkan peningkatan yang bertahap namun pasti.

Pada siklus II indikator keseimbangan terdapat 18 anak atau 90% anak yang mampu seimbang dalam melempar dan menangkap bola. Pada indikator kekuatan terdapat 19 anak atau 95% anak yang mampu melempar dan menangkap dengan kuat, dan indikator kelentukan 20 anak atau 100% anak yang mampu melempar dan menangkap bola dengan lentuk.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek penilaian yang mengalami peningkatan.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola tenis menjadikan anak bersemangat dan fokus pada proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pembelajaran melibatkan anak untuk menjadi peserta didik yang aktif dalam unjuk kerja.
- 3) Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan dalam kemandirian anak sesuai dengan kriteria keberhasilan.

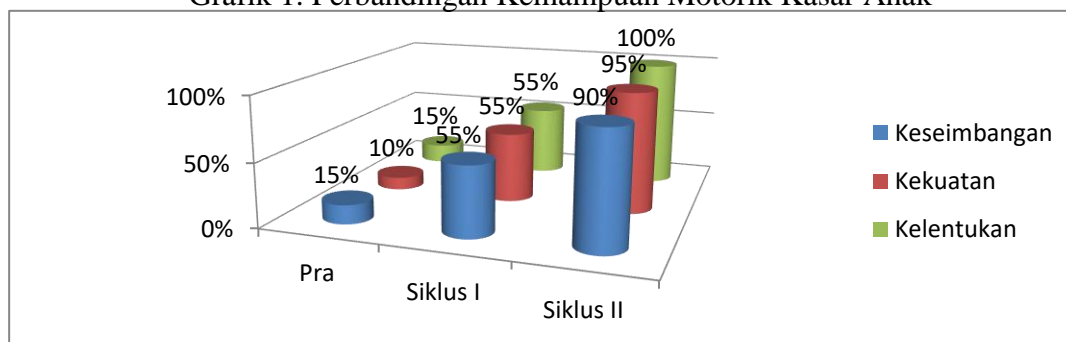
Berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi yang dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan dapat dilihat pada tabel kemampuan motorik kasar sebelum tindakan, siklus I, siklus II berikut:

Tabel 4. Perbandingan Ketercapaian Kemampuan Motorik Kasar Anak

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Keseimbangan	3 (15%)	11 (55%)	18 (90%)
2	Kekuatan	2 (10%)	11 (55%)	19 (95%)
3	Kelentukan	3 (15%)	11 (55%)	20 (100%)
Rata-rata		13,33%	55%	95%

Dari tabel peningkatan motorik kasar anak dari masing-masing siklus tersebut dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Anak



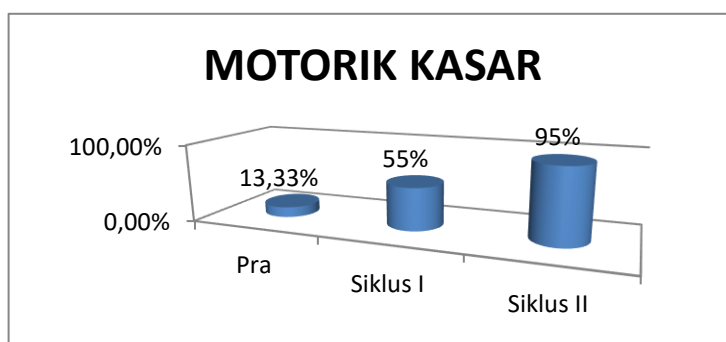
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa indikator keseimbangan pada pra tindakan hanya 3 (15%) dari jumlah anak keseluruhan, pada siklus I meningkat menjadi 11 (55%) dari jumlah keseluruhan anak dan

pada siklus II meningkat hingga mencapai 18 (90%) dengan demikian menunjukkan bahwa motorik kasar anak sudah meningkat dengan baik sekali.

Indikator kekuatan pada pra tindakan hanya ada 2 (10%) dari jumlah anak yang berhasil, pada siklus I meningkat menjadi 11 (55%) dan pada siklus II meningkat menjadi 19 (95%) data ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai kriteria baik. Indikator kelentukan pada pra tindakan hanya ada 3 (15%) dari jumlah keseluruhan anak, pada siklus I meningkat menjadi 11 (55%) dari jumlah anak dan siklus II meningkat menjadi 17 (100%) dari jumlah keseluruhan anak menunjukkan bahwa motorik kasar pada indikator kelentukan sudah mencapai kriteria baik.

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak juga dilihat dari grafik peningkatan motorik kasar anak :

Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak



Berdasarkan grafik kemampuan motorik kasar tersebut dapat di lihat bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat secara bertahap, di mana pada kemampuan awal anak hanya 13,33% anak yang kemampuan motorik kasarnya sudah baik, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 55%, setelah diberikan kesempatan satu persatu pada anak untuk melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola pada siklus II meningkat menjadi 95%.

Data di atas diambil berdasarkan jumlah keseluruhan anak, di bawah ini akan disajikan tabel yang berisi data dari pra tindakan, siklus I dan siklus II berdasarkan ketercapaian kemampuan motorik per individu anak:

Tabel 5. Data Observasi pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	AaSriMulyati	91,667	100	100
2	AF	75	100	100
3	FNI	58,333	83,333	100
4	FSE	75	100	100
5	IAM	100	100	100
6	KN	33,333	41,667	91,667
7	MPF	50	75	100
8	MLP	50	58,333	100
9	MAN	75	100	100
10	NZ	25	41,667	100
11	NGH	50	100	100
12	NM	25	50	100

13	NZR	50	100	100
14	DM	25	33,333	83,333
15	RSAS	75	100	100
16	RO	50	91,667	100
17	RAS	100	100	100
18	SAK	50	66,667	100
19	TA	25	33,333	100
20	ZK	75	100	100

Dari tabel Siklus I dapat terlihat 11 (55%) anak mampu melempar dan menangkap dengan seimbang, 11 (55%) anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat, 11 (55%) anak dapat melempar dan menangkap bola dengan lentuk. Dari tabel Siklus II menunjukkan bahwa motorik kasar anak meningkat dengan baik. Dilihat dari tabel motorik kasar anak, menunjukkan 18 (90%) anak mampu seimbang melempar dan menangkap bola, 19 (95%) anak mampu melempar dan menangkap dengan kuat, 20 (100%) anak mampu melempar dan menangkap dengan lentuk.

Dari data tersebut terlihat semua anak mengalami peningkatan pada setiap tindakan. Pada siklus I ada 7 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan namun pada siklus II setiap siswa mampu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, dan selalu meningkat dan stabil. Meskipun skor setiap anak memiliki perbedaan, namun skor yang diperoleh anak telah mencapai skor yang diharapkan, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Pada siklus II penelitian dihentikan karena pada tahap tersebut masing-masing anak sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Hambatan-hambatan yang dialami pada Siklus I dicatat kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mencari solusi dan memperbaiki pada pelaksanaan Siklus II, ada beberapa solusi yang diberikan yaitu pada saat beberapa anak melaksanakan kegiatan anak yang tidak melaksanakan kegiatan dipersilahkan untuk duduk dan menunggu giliran sambil menyaksikan dan menyemangati teman yang sedang melakukan kegiatan, pemberian reward kepada anak yang sudah mampu melakukan kegiatan dengan baik, hal tersebut dilakukan agar semua anak termotivasi seperti teman yang sudah melakukan kegiatan dengan baik, anak akan berusaha sebaik mungkin agar anak juga dapat melakukan seperti yang telah dilakukan oleh teman yang sudah berhasil.

Seiring berjalannya waktu anak sudah mulai percaya diri dengan kemampuannya dan pada akhir Siklus II hampir semua anak sudah dapat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola tenis dengan baik, bahkan anak-anak sangat senang dan menginginkan untuk terus mengulang kegiatan melempar dan menangkap, hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bambang Sujiono (2008: 1.6) yang menyatakan bahwa jika seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya anak akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Penelitian dihentikan pada siklus II karena 85% anak kelompok B2 sudah mampu meningkatkan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola tenis walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah : “Penerapan bermain lempar tangkap bola tenis terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B2 TK Dewi Ratih Subang”

Saran yang ingin peneliti sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : Bagi guru. Guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif melalui bermain lempar tangkap bola tenis untuk meningkatkan motorik kasar. Bagi siswa. Melalui bermain lempar tangkap bola tenis yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sehingga kemampuan motorik kasar anak mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan. Untuk pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, B.E.F dkk. 2009. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tadkirotun Musfiroh. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.